

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh skor dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dengan periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan 2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari pihak lain atau pihak ketiga yang telah dipublikasikan untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan laporan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dari tahun 2011 sampai dengan 2014 yang diperoleh dari laporan tahunan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dipublikasikan melalui majalah SWA.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena peneliti memiliki keterbatasan waktu. Adapun sampel kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2011 sampai dengan 2014.
2. Perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) selama periode tahun 2011 sampai dengan 2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data sekunder melalui jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan laporan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dari tahun 2011 sampai dengan 2014

yang diperoleh dari laporan tahunan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dipublikasikan melalui majalah SWA.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas implementasi *corporate governance* yang diukur dengan instrumen pemeringkatan yang telah dikembangkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance*. Instrumen tersebut berupa suatu indeks yang disebut dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Indeks CGPI berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam mengimplementasikan *corporate governance*. Tahapan riset ini meliputi empat tahapan yaitu *self-assessment*, sistem dokumentasi, penilaian makalah, dan observasi.

Tahapan riset pertama diawali dengan pengembangan metodologi dan database, publikasi, program, konfirmasi peserta CGPI, serta penyebaran dan pengisian kuisisioner (*self assessment*). Pada tahapan ini perusahaan mengisi kuisisioner yang menggali persepsi responden terhadap aspek dan indikator yang dinilai secara jujur dan objektif guna memberikan umpan balik dan evaluasi yang baik kepada perusahaan. Tahapan riset kedua yaitu sistem dokumentasi. Pemeriksaan kelengkapan dokumen yang dilakukan bertujuan untuk menelusuri upaya dan wujud penerapan *corporate governance* sebagai sebuah sistem yang

dilakukan peserta CGPI dengan mengacu pada daftar dokumen yang diisyaratkan untuk dikumpulkan pada tim penilai CGPI. Daftar dokumen yang diisyaratkan dibuat dengan mempertimbangkan dan memperhatikan pemenuhan regulasi, kebijakan, pedoman, dan praktik terbaik dalam penerapan *corporate governance* di Indonesia dan negara lain.

Tahapan riset ketiga yaitu penyusunan makalah yang merefleksikan program dan hasil penerapan *corporate governance* sebagai sebuah sistem di perusahaan. Penyusunan makalah bertujuan untuk membantu pihak perusahaan memaparkan upayanya dalam menerapkan *corporate governance* pada saat observasi. Tahapan riset keempat yaitu observasi. Observasi merupakan tahapan akhir penilaian berupa peninjauan langsung ke seluruh perusahaan peserta CGPI yang dilakukan oleh tim penilai CGPI, yang bertujuan untuk memastikan kualitas penerapan *corporate governance* dan proses penciptaan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan yang diperoleh dari data dan informasi pada ketiga tahapan sebelumnya (*self-assessment*, sistem dokumentasi dan makalah). Adapun pembobotan tahapan penilaian CGPI disajikan dalam Tabel 3. 1:

TABEL 3. 1.
PEMBOBOTAN TAHAPAN PENILAIAN CGPI

No.	Tahapan	Bobot (%)			
		2011	2012	2013	2014
1	<i>Self-Assesement</i>	15%	17%	27%	21%
2	Kelengkapan Dokumen	20%	35%	41%	27%
3	Penyusunan Makalah	14%	13%	14%	25%
4	Observasi	51%	35%	18%	27%

Sumber: Laporan CGPI tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014.

Nilai CGPI dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari setiap tahapan diatas. Setelah keseluruhan tahapan penilaian CGPI selesai, hasil yang diperoleh dibahas dalam forum panel ahli untuk menentukan hasil riset dan pemeringkatan CGPI. Forum panel ahli terdiri dari tim peneliti beserta para pihak yang memiliki kompetensi, pengetahuan, dan memiliki akses informasi tentang perusahaan peserta CGPI.

Hasil program riset dan pemeringkatan CGPI adalah penilaian dan pemeringkatan penerapan CG pada perusahaan peserta dengan memberikan skor dan pembobotan nilai berdasarkan acuan yang telah dibuat. Hasil pemeringkatan program CGPI menggunakan norma penilaian berdasarkan rentang skor yang dicapai oleh peserta CGPI dengan kategori berdasarkan tingkat/level terpercaya yang dapat dijelaskan menurut skor penerapan *corporate governance*, yang disajikan pada Tabel 3. 2:

TABEL 3. 2.
KATEGORI PEMERINGKATAN CGPI

Skor	Level Terpercaya
55,00 - 69,99	Cukup Terpercaya
70,00 - 84,99	Terpercaya
85,00 – 100	Sangat Terpercaya

Sumber: Laporan CGPI tahun 2014

2. Variabel Independen

a. Kesempatan Investasi

Dalam penelitian ini kesempatan investasi diukur dengan menggunakan *Market Value to Book Value of Asset Ratio*. Penggunaan rumus MVABVA dikarenakan prospek pertumbuhan suatu perusahaan terefleksi dalam harga saham dan pasar menilai perusahaan yang sedang tumbuh (nilai harga saham) lebih besar dari nilai bukunya (Isnaeni, 2005). Kesempatan investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Market Value to Book Value of Asset Ratio (MVABVA)} = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun} \times \text{Nilai Penutupan Saham Akhir Tahun})}{\text{Total Asset}}$$

b. Penjualan

Dalam penelitian ini penjualan diukur dengan menggunakan *Fixed Asset Turnover Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan *asset* tetap yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan

perusahaan. Semakin tingginya rasio ini, artinya semakin efektif penggunaan *asset* tetap dalam suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Total Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset Tetap}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total *asset* yang menggambarkan seberapa besar kekayaan dari suatu perusahaan. Penggunaan perhitungan ini bertujuan agar data yang diperoleh tidak terlalu besar, besarnya nilai tidak jauh berbeda, dan digit angka lebih pendek (Putranto dan Raharja, 2013). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{LogNatural (Total Asset)}$$

d. *Leverage*

Dalam penelitian ini *leverage* perusahaan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Black *et al.* (2006) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan mengenai kecenderungan struktur modal usaha dalam suatu

perusahaan, apakah lebih terkonsentrasi pada modal sendiri atau lebih banyak menggunakan pendanaan hutang. *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan yang profitabel akan terdorong untuk melakukan pengungkapan mengenai informasi perusahaan terutama informasi keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor (Putranto dan Raharja, 2013). Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

f. Umur *Listing*

Dalam penelitian ini pengukuran umur *listing* dengan menggunakan selisih tahun pada laporan tahunan dengan tahun

ketika perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah lama *listing* memiliki kualitas implementasi *corporate governance* yang baik, karena telah berpengalaman dalam mengelola perusahaan dari tahun ke tahun (Bhuiyan dan Biswas, 2007).

F. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu pengujian yang berguna untuk memberikan suatu deskripsi atau gambaran data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif mendiskripsikan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat dalam statistik yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Penjelasan mengenai setiap pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian yang baik apabila data berdistribusi normal atau

mendekati normal. Normal P-P Plot dapat digunakan untuk mengetahui normalitas secara visual. Namun pengujian ini kurang meyakinkan, karena hasil penilaian antara pengamat satu dengan pengamat lainnya dapat berbeda. Sehingga untuk memberikan kepastian, pengujian yang sering dilakukan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Pada pengujian ini, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05 (Darma dan Basuki, 2015).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar sesama variabel bebas (independen). Hasil pengujian yang baik apabila tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen). Suatu model regresi tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,1$. Sedangkan apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dapat dipastikan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel independen tersebut (Darma dan Basuki, 2015).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Hasil pengujian

yang baik apabila tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (Nazaruddin dan Basuki, 2016) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $dW < dL$ atau $> (4-dU)$, maka hipotesis nol ditolak dan terdapat autokorelasi.
2. Jika dW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima dan tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika dW terletak antara dL dan dU atau berada diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Hasil pengujian yang baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas, atau dengan kata lain harus homoskedastis. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan secara visual yaitu dengan mengamati grafik *scatterplot*. Namun, pengujian ini kurang meyakinkan karena hasil penilaian antara pengamat satu dengan pengamat lainnya dapat berbeda. Sehingga untuk memberikan kepastian, pengujian yang sering dilakukan adalah Uji Glejser. Pada pengujian ini, data dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05. Pengujian lain yang dapat digunakan

diantaranya Uji Park, Uji White, dan lain sebagainya (Darma dan Basuki, 2015).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari salah satu program komputer yaitu SPSS 23 (*Statistic Package for Social Science*). Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CGPI = a + \beta_1 KI + \beta_2 PENJ + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \beta_5 PROF + \beta_6 UL + e$$

Keterangan:

CGPI = Pengukuran kualitas implementasi *corporate governance*

a = Bilangan Konstan

β = Koefisien Arah Regresi

KI = Kesempatan Investasi

PENJ = Penjualan

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

PROF = Profitabilittas

UL = Umur *Listing*

e = *Error* atau Residual

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2009) dalam Sulyanti (2011) koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila nilai R^2 mendekati angka satu, artinya variabel independen semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan apabila nilai R^2 mendekati angka nol, artinya variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai adjusted R^2 , karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian lebih dari dua variabel. Nilai adjusted R^2 dinilai lebih baik karena nilai ini dapat naik atau turun apabila ditambahkan satu variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Nilai t)

Uji nilai t berguna untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individual). Pada pengujian nilai t ini tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Rompas, dkk., 2011).